

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)**



Nama Bank : PT. BANK SMBC Indonesia, Tbk
Periode Laporan : Triwulan I 2026

Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN				
	Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal laporan		Posisi Tanggal laporan Sebelumnya		
	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut), outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR	55 Hari		64 Hari		55 Hari		64 Hari	
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	35,206,620		33,195,584		45,935,539		44,443,221	
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	34,480,195	2,626,942	32,724,402	2,472,256	40,546,182	3,053,087	38,688,969	2,891,680
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	16,421,540	821,077	16,003,676	800,184	20,030,621	1,001,531	19,544,346	977,217
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	18,058,655	1,805,865	16,720,725	1,672,073	20,515,560	2,051,556	19,144,623	1,914,462
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	64,442,792	28,969,798	68,476,244	29,952,482	70,374,712	33,401,473	73,619,663	33,573,930
	a. Simpanan operasional	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	64,442,792	28,969,798	68,476,244	29,952,482	70,255,004	33,281,764	73,594,533	33,548,800
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-	119,708	119,708	25,130	25,130
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	153,673,435	3,868,396	150,702,209	3,932,990	154,379,178	4,574,138	151,062,723	4,293,504
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	1,155,749	1,155,749	1,316,786	1,316,786	1,861,491	1,861,491	1,677,300	1,677,300
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	14,030,067	2,028,854	11,989,920	1,811,639	14,030,067	2,028,854	11,989,920	1,811,639
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	137,870,198	66,371	136,646,755	55,817	137,870,198	66,371	136,646,755	55,817
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	617,422	617,422	748,748	748,748	617,422	617,422	748,748	748,748
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)	35,465,137	35,465,137	36,357,729	36,357,729	41,028,698	41,028,698	40,759,113	40,759,113
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	31,336,067	19,113,611	27,751,233	17,486,747	34,732,140	21,200,785	30,774,216	19,339,797
10	Arus kas masuk lainnya	1,783,956	1,475,245	2,075,536	1,701,162	2,485,290	2,176,579	2,422,016	2,047,642
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	33,120,024	20,588,856	29,826,769	19,187,908	37,217,430	23,377,364	33,196,231	21,387,439
		TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1	TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA	35,206,620	35,206,620	33,195,584	33,195,584	45,935,539	45,935,539	44,443,221	44,443,221
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)	14,876,280	14,876,280	17,169,820	17,169,820	17,651,334	17,651,334	19,371,674	19,371,674
14	LCR (%)	236.66%	236.66%	193.34%	193.34%	260.24%	260.24%	229.42%	229.42%

Keterangan : *Adjusted value*¹ dihitung setelah pengenaan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO)

TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank SMBC Indonesia, Tbk.

Posisi Laporan : Triwulan I/2026

Analisis secara Individu

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan I/2026 secara individu adalah sebesar 236,66%, naik sebesar 43,32% dibanding triwulan sebelumnya yaitu 193,34%. Kenaikan LCR disebabkan oleh penurunan nilai arus kas keluar bersih sebesar IDR 2,29 triliun yang disertai dengan kenaikan HQLA sebesar IDR 2,01 triliun.

Nilai rata-rata HQLA secara individu sebesar IDR 35,21 triliun, naik sebesar IDR 2,01 triliun atau 6,06% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 33,20 triliun. Seluruh HQLA Bank merupakan HQLA Level 1 berupa penempatan pada Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 16,76 triliun, surat berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Bank Indonesia dengan nilai rata-rata sebesar IDR 17,80 triliun, serta kas dan setara kas dengan nilai rata-rata sebesar IDR 0,65 triliun.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara individu sebesar IDR 14,88 triliun, turun sebesar IDR 2,29 triliun atau 13,36% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 17,17 triliun. Nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara individu turun sebesar IDR 0,89 triliun atau 2,46% dari IDR 36,36 triliun menjadi IDR 35,47 triliun, disertai dengan kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara individu sebesar IDR 1,40 triliun atau 7,30% dari IDR 19,19 triliun menjadi IDR 20,59 triliun.

Dari sisi konsentrasi pendanaan, nilai rata-rata (unweighted amount) simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, usaha mikro dan usaha kecil adalah sebesar IDR 34,48 triliun, sedangkan pendanaan yang berasal dari korporasi sebesar IDR 64,44 triliun.

Penerapan manajemen risiko likuiditas telah berjalan dengan baik dimana Kebijakan dan prosedur, limit dan toleransi risiko serta proses dan sistem informasi manajemen telah memadai dan senantiasa dikaji secara berkala. Dewan Komisaris dan Direksi memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai pengelolaan risiko likuiditas Bank. Komite ALCO dan komite pendanaan senantiasa memonitor kondisi likuiditas yang dilakukan secara rutin. Sosialisasi atas keputusan dan strategi terkait risiko likuiditas dilakukan secara berkala, sehingga budaya manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas dapat berjalan secara efektif.

Risiko likuiditas dikelola dan dimonitor secara harian berdasarkan limit risiko likuiditas dan Early Warning Indicators (EWI) yang telah ditetapkan oleh ALCO. EWI terutama digunakan sebagai leading indikator jika terjadi perubahan yang dapat menyebabkan kondisi likuiditas memburuk, serta sebagai indikator utama dalam proses komunikasi untuk penetapan aktlasi rencana pendanaan darurat jika dinilai perlu.

Untuk setiap produk baru, Bank melakukan kajian risiko secara komprehensif, termasuk didalamnya kajian risiko likuiditas. Sedangkan untuk produk yang existing, maka dilakukan review jika dinilai terjadi perubahan yang signifikan dari sisi regulasi, perubahan strategi bank maupun kondisi pasar.

Bank telah memiliki sistem informasi yang memadai untuk melakukan pengukuran dan pemantauan risiko likuiditas dan senantiasa melakukan pengembangan sesuai dengan perkembangan usaha dan kompleksitas Bank.

Internal Audit melakukan pemeriksaan secara berkala atas kecukupan kebijakan, prosedur, limit transaksi dan toleransi yang berlaku serta kepatuhan dari setiap pihak yang terkait sesuai dengan Rencana Audit yang telah ditetapkan.

Analisis secara Konsolidasi

Liquidity Coverage Ratio (LCR) Bank SMBC Indonesia Triwulan I/2026 secara konsolidasi dengan perusahaan anak adalah sebesar 260,24%, naik sebesar 30,82% dibanding triwulan sebelumnya sebesar 229,42%. Kenaikan LCR disebabkan oleh kenaikan HQLA sebesar IDR 1,49 trilyun dan penurunan arus kas keluar bersih sebesar IDR 1,72 trilyun.

Nilai rata-rata HQLA secara konsolidasi sebesar IDR 45,94 trilyun, naik sebesar IDR 1,49 trilyun atau 3,36% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 44,44 trilyun. Komposisi HQLA seluruhnya berupa HQLA Level 1.

Nilai rata-rata proyeksi arus kas keluar bersih secara konsolidasi sebesar IDR 17,65 trilyun, turun sebesar IDR 1,72 trilyun atau 8,88% dari triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,37 trilyun. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi sebesar IDR 1,99 trilyun atau 9,30% dari IDR 21,39 trilyun menjadi IDR 23,38 trilyun, lebih besar dibandingkan dengan kenaikan nilai rata-rata proyeksi arus keluar secara konsolidasi sebesar IDR 0,27 trilyun atau 0,66% dari IDR 40,76 trilyun menjadi IDR 41,03 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus keluar secara konsolidasi berasal dari kenaikan arus keluar lainnya (additional requirement) sebesar IDR 0,28 trilyun atau 6,54% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 4,29 trilyun menjadi IDR 4,57 trilyun, dari kenaikan simpanan nasabah perorangan, pendanaan nasabah usaha mikro dan usaha kecil sebesar IDR 0,16 trilyun atau 5,58% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,89 trilyun menjadi IDR 3,05 trilyun (weighted amount). Namun demikian terjadi dengan penurunan pendanaan nasabah korporasi sebesar IDR 0,17 trilyun atau 0,51% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 33,57 trilyun menjadi IDR 33,40 trilyun.

Kenaikan proyeksi arus kas masuk secara konsolidasi berasal dari kenaikan tagihan pihak lawan (counterparty) sebesar IDR 1,86 trilyun atau 9,62% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 19,34 trilyun menjadi IDR 21,20 trilyun (weighted amount) dan dari kenaikan arus kas masuk lainnya sebesar IDR 0,13 trilyun atau 6,30% dari nilai rata-rata triwulan sebelumnya sebesar IDR 2,05 trilyun menjadi IDR 2,18 trilyun (weighted amount).

Dewan Komisaris dan direksi di Bank dan perusahaan anak memiliki informasi dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko likuiditas, sehingga budaya manajemen risiko likuiditas pada Bank dan perusahaan anak telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Komunikasi antara bank dengan perusahaan anak juga berjalan baik, dengan penerapan standar yang harus dipenuhi dalam pengelolaan risiko likuiditas bank baik, termasuk dalam wewenang dan peran komite ALCO, komite pendanaan dan komite manajemen risiko dalam pengelolaan likuiditas, serta kecukupan kebijakan dan prosedur, serta proses dan sistem informasi manajemen yang telah memadai. Baik Bank maupun perusahaan anak telah memantau limit risiko likuiditas dan early warning indicators (EWI) secara harian. Dalam melakukan pengukuran dan pemantauan, baik Bank maupun anak perusahaan telah memiliki sistem informasi manajemen yang memadai dan dapat menyediakan data secara lengkap, terperinci serta *updated*. Monitoring terhadap risiko likuiditas secara konsolidasi dilakukan melalui Komite Manajemen Risiko, sedangkan pengendalian internal dilakukan oleh Bank dan perusahaan anak sesuai dengan pengelolaan risiko dimasing-masing bank.